

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN FINANSIAL MAHASISWA RANTAU PAPUA DI ASRAMA MAHASISWA NUSANTARA SURABAYA

Erens Arthur Witak¹; Devinta Nur Arumsari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}

Email : 22014011052@student.upnjatim.ac.id¹; devinta.nur.kwu@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Kajian ini dilakukan untuk memahami literasi keuangan serta perannya dalam membangun kemandirian finansial mahasiswa rantau Papua yang tinggal di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya. Mahasiswa rantau menghadapi tantangan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru, mengelola kebutuhan hidup secara mandiri, serta mengandalkan dana beasiswa sebagai sumber utama pembiayaan selama masa studi. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri dari mahasiswa rantau Papua penghuni Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya serta informan pendukung yang terlibat dalam pembinaan mahasiswa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan kajian dokumen. Kemudian di analisis secara tematik. Selanjutnya, data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa rantau Papua telah memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai, terutama terkait pengelolaan pemasukan, pengeluaran, dan penyusunan prioritas kebutuhan. Namun, penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya konsisten karena masih dipengaruhi oleh perilaku konsumtif, tekanan lingkungan sosial, budaya kolektivitas, dan keterbatasan pengendalian diri. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting sebagai fondasi penting untuk membangun kemandirian finansial mahasiswa, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menerjemahkan pengetahuan keuangan menjadi perilaku keuangan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kemandirian finansial mahasiswa bukan hanya ditentukan dari tingkat pemahaman keuangan, tetapi dari kemampuan adaptasi sosial dan pengelolaan perilaku finansial secara konsisten.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Kemandirian Finansial; Mahasiswa Rantau Papua

ABSTRACT

This study was conducted to understand financial literacy and its role in building financial independence for Papuan students residing at the Nusantara Student Dormitory (AMN) in Surabaya. These students face more complex financial management challenges as they must adapt to a new environment, manage their living expenses independently, and rely on scholarships as the primary source of funding during their studies. This study was conducted using a qualitative approach using descriptive methods. The informants consisted of Papuan students residing at the Nusantara Student Dormitory in Surabaya and supporting informants involved in student guidance. Data were obtained through in-depth interviews, field observations, and document reviews. They were then analyzed thematically. Furthermore, the data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing and verifying conclusions. The research findings indicate that Papuan students have an adequate understanding of financial literacy, particularly regarding income and expenditure management, and prioritizing needs. However, the application of financial literacy in daily life is not yet fully consistent due to the influence of consumptive behavior, social environmental pressures, collectivist culture, and limited self-control. This study found that financial literacy plays a crucial role as a foundation for building financial independence for students, but its effectiveness depends heavily on the individual's ability to translate financial knowledge into

sustainable financial behaviors. Therefore, students' financial independence is determined not only by their level of financial understanding but also by their ability to adapt socially and manage financial behavior consistently.

Keywords : Financial Literacy; Financial Independence; Migrant Students Papua

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan semakin luasnya layanan keuangan mengharuskan individu memiliki kemampuan mengelola keuangan secara lebih bijaksana. Kemampuan tersebut tidak hanya diperlukan oleh kelompok masyarakat yang telah bekerja, tetapi juga oleh mahasiswa yang sedang memasuki tahap menuju kemandirian finansial. Literasi keuangan memiliki kontribusi penting yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, serta membuat keputusan keuangan yang bijak. (OJK, 2017) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan (Roestanto, 2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Pentingnya literasi keuangan semakin relevan di kalangan mahasiswa karena kelompok ini mulai dihadapkan pada berbagai keputusan finansial yang membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang matang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2025 Data SNLIK) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi di bandingkan literasi keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan memahami dan mengelolanya secara optimal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki akses lebih luas ke layanan keuangan, kemampuan mereka untuk memahami dan mengelola keuangan secara optimal masih belum memadai. Pada kelompok pelajar dan mahasiswa, tingkat literasi keuangan tercatat sebesar 61,76%, masih berada di bawah rata-rata nasional (OJK 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam memahami serta mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam aktivitas sehari-hari.

Rendahnya literasi keuangan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan finansial, seperti pengeluaran yang tidak terencana, perilaku konsumtif, rendahnya kemampuan menabung, serta ketidakmampuan dalam menentukan prioritas kebutuhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan dan meningkatkan kemandirian finansial individu. Menurut artikel dari Napitupulu et al., 2023 menunjukkan bahwa literasi keuangan membantu penerima bantuan pendidikan dalam mengelola dana secara lebih mandiri. Berdasarkan penelitian (Syafitri, 2024) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan turut mendukung kesejahteraan finansial melalui kemampuan mengelola pendapatan dan mengendalikan pengeluaran. Sementara itu penelitian, (Normalina &

Irawan, 2025) menjelaskan bahwa kemampuan literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian finansial mahasiswa.

Permasalahan literasi keuangan menjadi lebih kompleks ketika dialami oleh mahasiswa rantau. Mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga dituntut untuk mampu mengelola kebutuhan hidup secara mandiri di lingkungan sosial dan ekonomi yang berbeda dari daerah asalnya. Kondisi tersebut juga dialami oleh mahasiswa rantau asal Papua yang menempuh pendidikan di Surabaya. Perbedaan biaya hidup, pola konsumsi, lingkungan sosial, serta keterbatasan dukungan keluarga secara langsung menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga.

Dalam penelitian ini, fokus diberikan kepada mahasiswa rantau Papua yang tinggal di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya. Sebagian besar mahasiswa di asrama tersebut memperoleh dukungan pembiayaan melalui program beasiswa yang menjadi sumber utama pendapatan selama masa studi. Dana beasiswa yang diterima secara berkala mengharuskan mahasiswa mengelola keuangan secara terencana agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi hingga periode pencairan berikutnya (Amnsurabaya, 2022). Situasi tersebut menjadikan literasi keuangan sebagai faktor utama dalam mendukung terbentuknya kemandirian finansial mahasiswa selama menjalani kehidupan perantauan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan dan kemandirian finansial. Napitupulu et al. (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu penerima bantuan pendidikan mengelola dana secara lebih mandiri. Sinnewe dan Nicholson (2023) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang lebih sehat dan mampu mengambil keputusan finansial secara rasional. Sementara itu, Hudaaka dan Purbasari (2024) serta Normalina dan Irawan (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan kemandirian finansial mahasiswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mahasiswa secara umum atau kelompok penerima bantuan pendidikan tanpa mempertimbangkan karakteristik mahasiswa rantau yang menghadapi tantangan sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Selain itu, mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga lebih menekankan hubungan antarvariabel, sedangkan proses bagaimana mahasiswa memaknai, menerapkan, dan mempertahankan praktik literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari masih belum banyak dijelaskan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya pada mahasiswa rantau Papua yang tinggal di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya dan bergantung pada dana beasiswa sebagai sumber utama pembiayaan selama masa studi.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui fokus kajian pada pengalaman mahasiswa rantau Papua penerima beasiswa yang tinggal di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya, suatu kelompok yang masih sangat terbatas dikaji dalam penelitian literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengukur hubungan literasi keuangan dan kemandirian finansial melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai, menerapkan, serta mengembangkan praktik literasi keuangan dalam menghadapi tantangan pengelolaan dana beasiswa, adaptasi terhadap lingkungan perantauan, serta dinamika sosial dan budaya yang mereka alami. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas konteks kajian literasi keuangan pada mahasiswa rantau Papua, tetapi juga memberikan pemahaman kontekstual mengenai proses terbentuknya kemandirian finansial pada kelompok mahasiswa yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda dibandingkan mahasiswa pada umumnya.

Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis literasi keuangan mahasiswa rantau Papua di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya, mendeskripsikan bentuk kemandirian finansial yang mereka miliki, serta menjelaskan peran literasi keuangan dalam membangun kemandirian finansial selama menjalani kehidupan perantauan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian teoritis terkait literasi keuangan dan kemandirian finansial mahasiswa, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola asrama, perguruan tinggi, dan lembaga pemberi beasiswa dalam mengembangkan program pembinaan keuangan yang lebih terstruktur dan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. (OJK, 2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berperan dalam membentuk sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Menurut Normalina & Irawan (dalam Nababan dan Sadalia 2025), aspek literasi keuangan meliputi pemahaman dasar terkait keuangan secara mandiri, mengatur keuangan, pengelolaan kredit dan utang, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko. Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut memungkinkan individu untuk merencanakan penggunaan dana, menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta mempersiapkan kondisi keuangan di masa mendatang. Literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan penting yang

perlu dimiliki mahasiswa dalam menghadapi berbagai keputusan finansial selama menjalani pendidikan dan kehidupan perantauan.

Kemandirian Finansial

Kemandirian finansial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain. Kemandirian finansial tidak selalu diukur dari besarnya pendapatan, tetapi lebih menekankan pada kemampuan mengelola pendapatan secara efektif sehingga kebutuhan dapat terpenuhi secara berkelanjutan (James Orr, 2019).

menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, seperti membuat perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan finansial yang tepat (OJK, 2017). Dengan demikian, literasi keuangan dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung terbentuknya kemandirian finansial. Pada mahasiswa rantau, kemandirian finansial tercermin melalui kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengatur penggunaan dana beasiswa, menentukan prioritas pengeluaran, serta menjaga stabilitas keuangan selama masa studi.

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau

mahasiswa rantau merupakan individu yang meninggalkan daerah asal untuk melanjutkan pendidikan di wilayah lain. Kondisi tersebut menuntut kemampuan adaptasi yang tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik dan sosial, tetapi juga aspek ekonomi. Jauh dari keluarga menyebabkan mahasiswa harus mengambil keputusan finansial secara mandiri, termasuk dalam mengelola pemasukan, mengatur pengeluaran, serta menghadapi berbagai risiko keuangan yang muncul selama masa perkuliahan (Sembiring et al., 2024).

Bagi mahasiswa asal Papua yang menempuh pendidikan di Surabaya, tantangan tersebut menjadi lebih kompleks karena adanya perbedaan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi antara daerah asal dan lingkungan perantauan. Selain itu, ketergantungan terhadap dana beasiswa sebagai sumber utama keuangan menjadikan kemampuan literasi keuangan sebagai faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kebutuhan hidup selama masa studi.

Penelitian Terdahulu dan Kesenjangan Penelitian

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan dan kemandirian finansial individu. Menurut penelitian (Napitupulu et al., 2023) bahwa pendidikan literasi finansial mampu meningkatkan kemampuan penerima bantuan pendidikan dalam mengelola dana secara mandiri. Menurut (Sinnewe & Nicholson, 2023) mengindikasikan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik umumnya menunjukkan perilaku keuangan yang lebih positif dan mampu

membuat keputusan finansial secara rasional. Menurut (Hudaaka & Purbasari, 2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berperan dalam munculnya perilaku konsumtif dan lemahnya perencanaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, menurut (Syafitri, 2024) dan (Normalina & Irawan, 2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan dalam mendukung kesejahteraan serta kemandirian finansial mahasiswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memfokuskan kajiannya pada kelompok mahasiswa secara umum, generasi muda, atau penerima program bantuan pendidikan tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa rantau asal Papua yang tinggal di lingkungan asrama dan bergantung pada dana beasiswa masih relatif terbatas. Selain itu, mayoritas penelitian lebih menekankan hubungan antar variabel secara kuantitatif, sedangkan pengalaman mahasiswa dalam memahami dan menerapkan literasi keuangan masih belum banyak ditelaah secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengalaman mahasiswa rantau Papua di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya.

Fokus Studi

Penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama, yaitu:

1. Bagaimana literasi keuangan mahasiswa rantau Papua di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya?
2. Bagaimana kemandirian finansial mahasiswa rantau Papua di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya?
3. Bagaimana peran literasi keuangan dalam membangun kemandirian finansial mahasiswa rantau Papua di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya?

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tematik. Menurut penelitian (Sunarsi, D., Pugu, M. R., & Pratama, 2024) Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara lebih mendalam fenomena literasi keuangan dan kemandirian finansial. mahasiswa rantau Papua berdasarkan pengalaman, pemaknaan, serta praktik mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara sistematis kondisi literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, serta bentuk kemandirian finansial yang dimiliki mahasiswa rantau Papua di lingkungan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya. Lokasi penelitian dipilih karena sebagian besar mahasiswa yang menjadi penghuni asrama merupakan

penerima beasiswa yang mengandalkan dana bantuan pendidikan sebagai sumber utama pembiayaan selama masa studi. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa memiliki tuntutan untuk mengelola keuangan secara mandiri agar kebutuhan hidup tetap terpenuhi hingga periode pencairan dana berikutnya.

Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa rantau asal Papua yang tinggal di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya. Menurut penelitian (Oppong 2013 dalam Nurdin, A., 2024) Informan Pemilihan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Yaitu mahasiswa aktif yang berasal dari Papua, tinggal di asrama, dan menerima dana beasiswa sebagai sumber utama keuangan. Sebagai pelengkap data, penelitian ini turut melibatkan informan pendukung yang memiliki keterkaitan dengan pembinaan dan pengawasan mahasiswa di lingkungan asrama guna memperkuat proses triangulasi data.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pemahaman literasi keuangan, perilaku pengelolaan dana beasiswa, tantangan finansial, dan bentuk kemandirian finansial mahasiswa. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai perilaku dan kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan selama berada di lingkungan asrama. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung yang meliputi catatan kegiatan, program pembinaan, serta berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. (Sunarsi, D., Pugu, M. R., & Pratama, 2024)

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi kemudian dikelompokkan sesuai tema penelitian (Lasiyono, U., & Alam, 2024). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk kategori dan tema yang mencerminkan literasi keuangan serta kemandirian finansial mahasiswa. Pada tahap akhir, kesimpulan ditarik dan terus diverifikasi selama proses penelitian guna memastikan konsistensi serta validitas temuan (Hudaaka & Purbasari, 2024).

Keabsahan data diperiksa melalui dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan utama dan informan pendukung. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi keuangan dalam membangun kemandirian finansial mahasiswa rantau Papua yang tinggal di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan proses triangulasi data, ditemukan 7 (Tujuh) tema yang menggambarkan kondisi literasi keuangan serta bentuk kemandirian finansial mahasiswa.

Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa Rantau Papua

Penelitian menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa rantau Papua telah memahami konsep dasar literasi keuangan dengan cukup baik. Informan memahami literasi keuangan sebagai kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran, mengelola dana yang dimiliki, serta menentukan prioritas kebutuhan sesuai kondisi keuangan yang tersedia. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengalaman pribadi, lingkungan pendidikan, media sosial, serta program sosialisasi yang diberikan oleh pihak Asrama Mahasiswa Nusantara.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan yang cukup memadai. Temuan tersebut selaras dengan pandangan OJK yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berperan dalam pengambilan keputusan keuangan.. Temuan penelitian ini turut memperkuat hasil penelitian menurut (Bomantara et al., 2023) yang menjelaskan bahwa mahasiswa pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, meskipun tingkat penerapannya dapat berbeda pada setiap individu.

Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Dana Beasiswa

Dana beasiswa merupakan sumber utama pendapatan mahasiswa selama menjalani pendidikan di Surabaya. Seluruh informan menjelaskan bahwa dana tersebut digunakan guna memenuhi kebutuhan harian, kebutuhan akademik, transportasi, komunikasi, dan kebutuhan pribadi lainnya. Karena pencairan dana dilakukan secara berkala, mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur alokasi dana agar tetap mencukupi hingga periode pencairan berikutnya.

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap yang cukup positif terhadap penggunaan dana beasiswa dengan berusaha mengutamakan kebutuhan utama dibandingkan keinginan konsumtif. Namun demikian, masih ditemukan kecenderungan penggunaan dana yang kurang terencana pada awal periode pencairan beasiswa. Kondisi Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki belum selalu sejalan dengan kemampuan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Perilaku Pengelolaan Pemasukan dan Pengeluaran

Penelitian menemukan bahwa sebagian mahasiswa telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan keuangan seperti membuat pembagian anggaran, mencatat pengeluaran,

menentukan batas penggunaan dana, dan melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan secara berkala. Perilaku tersebut membantu mahasiswa menjaga stabilitas keuangan hingga periode pencairan berikutnya.

Meskipun demikian, beberapa informan masih mengakui adanya pengeluaran yang tidak direncanakan akibat pengaruh lingkungan sosial, kebutuhan mendadak, maupun perilaku konsumtif. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Meskipun mahasiswa memahami pentingnya pengelolaan keuangan, tidak seluruhnya mampu menerapkan prinsip tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan yang diperoleh konsisten dengan hasil penelitian (Hudaaka & Purbasari, 2024) yang menjelaskan bahwa rendahnya konsistensi dalam penerapan literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan pemahaman tersebut dalam pengelolaan keuangan secara nyata.

Kebiasaan Menabung Mahasiswa

Menabung menjadi salah satu strategi yang digunakan mahasiswa untuk menghadapi kebutuhan mendadak dan menjaga kestabilan keuangan selama masa studi. Sebagian informan menyatakan bahwa mereka menyisihkan sebagian dana beasiswa untuk tabungan, baik dalam bentuk simpanan tunai maupun saldo rekening.

Namun demikian, kemampuan menabung antar mahasiswa menunjukkan variasi yang cukup besar. Mahasiswa dengan perencanaan keuangan yang terstruktur cenderung lebih mampu mempertahankan kebiasaan menabung secara berkelanjutan. Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami kesulitan mengendalikan pengeluaran cenderung mengalami hambatan dalam membangun tabungan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian (Napitupulu et al., 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam membangun kebiasaan menabung serta mengelola dana secara lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Tantangan Finansial Mahasiswa Rantau Papua

Mahasiswa rantau Papua menghadapi berbagai tantangan finansial selama menjalani pendidikan di Surabaya. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan ekonomi yang berbeda dari daerah asal. Perbedaan pola konsumsi, gaya hidup, dan aktivitas sosial memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa selama masa perantauan.

Selain itu, biaya transportasi menjadi salah satu komponen pengeluaran terbesar yang sering disebutkan oleh informan. Penggunaan transportasi daring untuk mobilitas menuju kampus maupun kegiatan lainnya menyebabkan pengeluaran meningkat secara signifikan. Di sisi lain, budaya kolektivitas yang kuat di kalangan mahasiswa Papua juga berpengaruh

terhadap pengelolaan keuangan. Budaya saling membantu memberikan dukungan sosial yang positif, namun dalam beberapa kondisi dapat menimbulkan tambahan pengeluaran yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan perencanaan keuangan yang telah disusun.

Bentuk Kemandirian Finansial Mahasiswa

Kemandirian finansial mahasiswa dalam penelitian ini ditunjukkan melalui kemampuan memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri, mengatur penggunaan dana beasiswa, menentukan prioritas kebutuhan, serta mempertahankan kondisi keuangan hingga periode pencairan berikutnya. Sebagian besar mahasiswa telah menunjukkan kemampuan tersebut meskipun masih berada pada tingkat yang beragam.

Kemandirian finansial tidak hanya terlihat dari kemampuan mengelola keuangan, tetapi juga dari kemampuan membuat keputusan finansial secara mandiri dan bertanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menjaga tabungan, serta menghadapi kebutuhan mendadak tanpa mengalami kendala keuangan yang serius.

Peran Literasi Keuangan dalam Membangun Kemandirian Finansial

Temuan utama mengindikasikan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan pembentukan kemandirian finansial mahasiswa rantau Papua. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan penerapan literasi keuangan yang memadai umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan dana beasiswa, mengendalikan pengeluaran, dan mempertahankan kestabilan keuangan selama masa studi.

Namun demikian, hubungan tersebut tidak berlangsung secara otomatis. Pengetahuan keuangan tidak selalu menghasilkan kemandirian finansial apabila tidak disertai kemampuan menerapkan perilaku keuangan yang konsisten. Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara financial knowledge dan financial behavior. Sebagian mahasiswa memahami prinsip pengelolaan keuangan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, budaya kolektivitas, perilaku konsumtif, dan kemampuan pengendalian diri.

Berdasarkan temuan tersebut, literasi keuangan dapat dimaknai sebagai fondasi utama dalam membangun kemandirian finansial mahasiswa rantau Papua. Akan tetapi, efektivitas literasi keuangan sangat ditentukan oleh kemampuan mahasiswa menerjemahkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam perilaku keuangan yang nyata dan berkelanjutan. Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan budaya memiliki pengaruh penting dalam memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan kemandirian finansial pada mahasiswa rantau Papua.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji literasi keuangan serta kontribusinya terhadap pembentukan kemandirian finansial mahasiswa rantau Papua yang tinggal di Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya. Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa mahasiswa rantau Papua telah memiliki pemahaman literasi keuangan yang cukup baik. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan mereka dalam mengenali pentingnya pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan dalam aktifitas sehari-hari.

Meskipun demikian, penerapan literasi keuangan dalam praktik sehari-hari belum sepenuhnya berjalan secara konsisten. Sebagian mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam mengendalikan perilaku konsumtif, menghadapi pengaruh lingkungan sosial, serta mempertahankan disiplin dalam penggunaan dana beasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik belum selalu diikuti oleh perilaku keuangan yang sejalan.

Kemandirian finansial mahasiswa rantau Papua tercermin melalui kemampuan memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri, mengatur penggunaan dana beasiswa, melakukan perencanaan keuangan, serta mempertahankan stabilitas keuangan selama masa studi. Namun tingkat kemandirian finansial yang dimiliki setiap mahasiswa menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh kemampuan pengendalian diri, kondisi lingkungan sosial, dan pengalaman dalam mengelola keuangan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan kemandirian finansial mahasiswa rantau Papua. Literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi dalam proses pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan pengeluaran, serta penyusunan prioritas kebutuhan. Akan tetapi, hubungan antara literasi keuangan dan kemandirian finansial tidak bersifat otomatis. Efektivitas literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan keuangan secara disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, faktor sosial dan budaya kolektivitas yang berlangsung di lingkungan mahasiswa rantau Papua turut memengaruhi proses pembentukan kemandirian finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnsurabaya, 2022, "*AMN (Asrama Mahasiswa Nusantara)*". Amnsurabaya, Surabaya.
- Bomantara, Dandy, Agista Maharani, Wawa Mutiara, Amanahh Hijriah, 2023, "Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan pada Mahasiswa FEB dan Non FEB Universitas Tanjungpura", *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, Vol. 3 No. 3, hlm. 553–563, November, *Indormation Technology and Science (ITScience)*, Medan.
- Hudaaka, Zidnaa Luthfa, Verbena Ayuningsih Purbasari, 2024, "The Impact of Understanding

- Financial Literacy on Student Financial Behavior”, JoIE: Journal of Islamic Economics, Vo. 4, No. 1, hlm 1–14, Juni, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo
- James Orr, (2019). 2019, How to Achieve Financial Independence and Live Your Passion Regardless of Age or Income 10 Paths to Financial Independence Analyzed. Real Estate Financial Planner LLC, Fort Collins.
- Lasiyono, Untung, Wira Yudha Alam, 2024, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. CV Megapress Nusantara, Jatinangor.
- Napitupulu, Parada Monita, Henny Manafe, Perseveranda, Agapius Hengky Kaluge, Thomas Ola Langoday, 2023, “Penerapan Pendidikan Literasi Finansial terhadap Kemandirian Peserta Didik dalam Mengelola Beasiswa Program Indonesia Pintar”, Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 8, No. 2, hlm. 257–262, Mei, jurnal dikpora.jogjaprovo.go.id, Yogyakarta.
- Normalina, Ari Irawan, 2025, “Persepsi Mahasiswa Penerima Kip Kuliah Terhadap Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Pada Kesejahteraan Finansial di Institut Bisnis Dan Teknologi Kalimantan”, Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 2, hlm. 153–157, September, STIMI Banjarmasin, Banjarmasin.
- Nurdin, Ali, Samudi, 2024, “*Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan Teori, konsep, dan Implementasinya*”. CV Bintang Semesta Media, Yogyakarta
- OJK, 2017, “*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*”. Otoritas Jasa Keuangan, 1–99. Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistik, 2025, “*Siaran Pers Bersama Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*”. OJK, Jakarta
- Roestanto, Apriliani. 2017. *Literasi Keuangan*. Penerbit Istana Media, Yogyakarta.
- Sembiring, Astha Christie, Made Padma Dewi Bajirani, 2024. "Gambaran Pengalaman Kesenjangan Pada Mahasiswa Sarjana (S1) Rantau", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 10, No.23, hlm. 101–113, Desember, Universitas Udayana,
- Sinnewe, Elisabeth, Gavin Nicholson, 2023, “Healthy financial habits in young adults: An exploratory study of the relationship between subjective financial literacy, engagement with finances, and financial decision-making”, Journal of Consumer Affairs, Vol. 57, No. 1, hlm 564–592, 18 Januari, Wiley Periodicals LLC, United States
- Sunarsi, Denok, Melyani R Pugu, Paramarta, 2024, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. PT Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang.
- Syafitri, Andriati, Aziizah, (2024), “Literasi Keuangan Sebagai Usaha Untuk Mencapai Financial Well Being: Sebuah Perspektif dari Generasi Z”, Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Vol. 9, No. 1, hlm 136–148, Februari, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.